



## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2015/2016**

**Ida Widiyawati**

SD Negeri Karanggedong, Desa Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung

---

### **Abstract**

Received : 10 Okt 2019  
Revised : 26 Nov 2019  
Accepted : 12 Des 2019

The background of this study is the low student learning outcomes mathematics subject matter calculating the area of flat shapes, students do not have the motivation to learn, learning activities are not interactive and less interesting because the teacher in learning has not used an innovative learning model and has not used the cooperative type model Numbered Head Together (NHT). The purpose of this study was to improve mathematics learning outcomes in calculating flat area in grade VI students of semester I of SD Negeri Karanggedong through the cooperative model Numbered Heads Together (NHT). This research was conducted at Karanggedong State Elementary School with 39 students. The data source in this study used 2 data, primary and secondary data. Primary data were obtained from the results of student tests for each cycle, while secondary data were obtained from the observations of teachers and students during the study, student list, and documentation. Data collection techniques using test and non-test techniques. The data collection tools are in the form of test items and observation sheets. Data validation uses data triangulation. Data analysis in this study uses comparative descriptive. The results showed that there was an increase in mathematics learning outcomes material to calculate the area of the flat build class VI semester I of SD Negeri Karanggedong in the academic year 2015/2016. Learning outcomes during pre-cycle average class 57.31 increased to 76.89 in the first cycle and increased again in the second cycle to 84.64. The percentage of completeness of KKM 70 students which was originally 41.03% in pre-cycle increased to 74.36% in the first cycle and increased to 92.31% in the second cycle.

**Keywords:** Mathematics; Learning Outcomes; NHT Learning Model

(\*) Corresponding Author: [idaraffy.1975@gmail.com](mailto:idaraffy.1975@gmail.com)

**How to Cite:** Widiyawati, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13 (2): 202-211.

---

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan Belajar Mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswabertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan motivasi, kejenuhan siswadan sebagainya, sehingga hasil pembelajaran tidak tercapai secara maksimal seperti dalam mata pelajaran matematika nilai rata-rata sangat rendah yaitu mencapai 57,31.

Tetapi dalam kenyataannya tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Karena masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi yang diberikan. Siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan dan ulangan yang diberikan. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika SD diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan diharapkan tiap kali ulangan pada tiap kompetensi dasar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).



Berdasarkan pengalaman penulis, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena pada proses belajar mengajar antara guru dan siswa pelaksanaannya masih belum maksimal. Guru masih bertumpu pada metode-metode tertentu misalnya hanya menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran tidak interaktif dan kurang menarik.

Untuk mengatasi keadaan kegagalan belajar siswa, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi menghitung luas bangun datar bagi siswa kelas VI SDN Karanggedong.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi menghitung luas bangun datar melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Karanggedong tahun pelajaran 2015/2016 dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil matematika materi menghitung luas bangun datar melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Karanggedong tahun pelajaran 2015/2016.

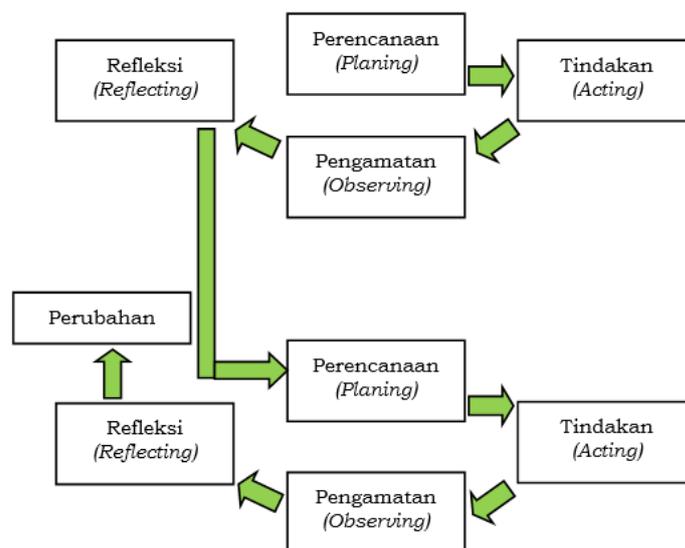
## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai penyusunan proposal bulan Agustus 2015. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 – 27 Agustus 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus – 5 September 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Karanggedong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang berjumlah 39 siswa.

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dimana sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, dan tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti, hasil wawancara dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi perkalian dan teknik non tes yaitu observasi digunakan untuk melengkapi beberapa kelemahan yang terdapat dalam teknik tes. Sedang alat pengumpulan data berupa butir soal tes, lembar observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif komparatif, artinya membandingkan hasil rata-rata skor yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan dengan hasil rata-rata skor siswa pada kondisi awal dan atau kondisi antar siklus. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini adalah hasil belajar siswa memiliki ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa mempunyai daya serap sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Karanggedong Tahun 2015/2016.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas terdiri dari tahapan : Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2011 : 44) mengemukakan metode penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

### Siklus I

1. Planning (perencanaan)
  - a. Peneliti mempersiapkan materi luas bangun datar dengan menyusun RPP
  - b. Menyusun kisi-kisi soal beserta soal dan Kriteria penilaiannya,
  - c. Instrument untuk observasi kelas baik untuk siswa maupun untuk guru.
2. Acting (tindakan)

Pertemuan ke-1

  - a. Pendahuluan
    - 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
    - 2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
    - 3) Siswa disuruh mengamati benda-benda yang ada dikelas,
    - 4) Siswa menyebutkan benda-benda : jam dinding, papan tulis, penggaris, pintu, jendela, buku paket, almari, gambar pahlawan dll.
    - 5) Siswa menyebutkan bentuk benda-benda yang disebutkan, persegi panjang yaitu bangku, papan tulis, jendela. Lingkaran jam dinding.
    - 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu hari ini siswa akan belajar tentang luas bangun datar.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Menjelaskan sedikit mengenai bentuk bangun datar misalnya persegi panjang, persegi, jajar genjang, lingkaran, layang-layang dan belah ketupat.
    - 2) Guru tanya jawab mengenai luas bangun datar sederhana, misal luas bangun persegi panjang yaitu panjang x lebar, luas jajar genjang yaitu alas x tinggi
    - 3) Guru menyiapkan kartu-kartu yang bergambar bangun datar dan memanggil siswa secara bergantian untuk maju ke depan siswa yang mendapat kartu tersebut menyebutkan rumus luas bangun datar yang ada dalam kartu
    - 4) Guru menjelaskan model pembelajaran NHT,
    - 5) Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
    - 6) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (untuk tiap kelompok sama, tapi untuk tiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor siswa dan untuk tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama).
  - c. Penutup
    - 1) Guru melakukan konfirmasi hasil diskusi
    - 2) Guru memberikan reward berupa tepuk tangan kepada kelompok memperoleh hasil kerja yang bagus.



- 3) Guru dan siswa menyanyikan lagu di bawah ini :
- 4) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi tentang luas bangun gabungan dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-2

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam mengajak siswa untuk berdoa menurut agamanya masing-masing.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 3) Menyanyikan lagu di mana anak kambing saya dengan syair yang diubah
- 4) Guru menggambar sebuah rumah yang terdiri dari dua bangun sederhana (segitiga dan persegi panjang)
- 5) Guru menanyakan cara mencari luas gambar rumah tersebut
- 6) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu hari akan belajar tentang luas gabungan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi sedikit luas Guru gabungan dari gambar rumah, yaitu dicari dulu luas bangun 1 dan luas bangun 2 kemudian dijumlah.
- 2) Guru menjelaskan pembelajaran NHT
- 3) Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 4) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok ( untuk tiap kelompok sama, tapi untuk tiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor siswa dan untuk tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama
- 5) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya
- 6) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik untuk menjawab / melaporkan hasil kerja sama mereka, tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain (terjadi diskusi kelas).

c. Penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik
- 2) Guru memberikan sebuah hadiah yaitu berupa gambar bangun datar.
- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

Pertemuan ke-3

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam, dan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing
- 2) Guru dan siswa Tanya jawab materi pada pertemuan satu dan dua tentang luas bangun datar dan luas bangun gabungan

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi ,
- 2) Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi

c. Penutup

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai 100 dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

3. Observing (pengamatan)

Pada tahap observasi ini dilakukan observasi terhadap nilai siswa materi menghitung luas bangun datar mata pelajaran matematika yang diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I. peneliti di bantu oleh seorang kolaborator yaitu Ibu Sri Pujiningsih yang mengamati dan mencatat semua aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari lembar observasi teman sejawat.

4. Refleksi

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi menghitung luas bangun datar mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI SD Negeri Karanggedong semester I tahun pelajaran 2015/2016. Hasil perbaikan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu



75 % dari jumlah seluruh siswa harus tuntas KKM yang ditentukan dalam KTSP SD Negeri Karanggedong Tahun Pelajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70. Selain itu penelitian dikatakan berhasil apabila prosentase ketrampilan guru dan keaktifan siswa lebih dari 85% .apabila tindakan siklus I belum memenuhi kriteria tersebut maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

### **Siklus II**

1. Planning (perencanaan)
  - a. Peneliti mempersiapkan materi luas bangun datar dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - b. Menyusun kisi-kisi soal beserta soal dan criteria penilaiannya,
  - c. Instrument untuk observasi kelas baik untuk siswa maupun untuk guru.
2. Acting (tindakan)

Pertemuan ke-1

  - a. Pendahuluan
    - 1) guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya
    - 2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
    - 3) Guru menyajikan gambar tentang konsep mencari luas lingkaran yaitu gambar lingkaran kemudian di potong-potong dan diurutkan memanjang sehingga menjadi persegi panjang ditemukan rumus luas lingkaran.
    - 4) Guru dan siswa Tanya jawab tentang luas lingkaran,
    - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, hari ini kita akan belajar luas lingkaran.
  - b. Kegiatan inti
    - 1) Guru menjelaskan tentang cara menghitung luas lingkaran yang diketahui radiusnya (r),
    - 2) Dilanjutkan dengan cara menghitung luas lingkaran yang diketahui diameternya.
    - 3) Guru menjelaskan model pembelajaran NHT
    - 4) Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
    - 5) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (untuk tiap kelompok sama, tapi untuk tiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor siswa dan untuk tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama)
    - 6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya,
    - 7) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik untuk menjawab/melaporkan hasil kerja sama mereka, Tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain (terjadi diskusi kelas).
  - c. Kegiatan penutup
    - 1) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang bagian – bagian lingkaran
    - 2) Mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ke 2

  - a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Pada kegiatan apersepsi diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya dilanjutkan dengan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
    - 2) Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.
    - 3) Guru bertanya kepada siswa “ jika sebuah lingkaran kita bagi dua maka bangun tersebut disebut apa ? .
    - 4) Guru bertanya lagi Jika sebuah lingkaran kita bagi menjadi empat , maka akan terbentuk bangun apa ?



5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung luas bagian lingkaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyajikan gambar tentang bagian- bagian lingkaran
- 2) Guru Tanya jawab tentang tentang cara menghitung luas bagian lingkaran
- 3) Guru membentuk kelompok siswa dilanjutkan dengan menjelaskan pemelajaran NHT Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 4) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (untuk tiap kelompok sama, tapi untuk tiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor siswa dan untuk tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama)
- 5) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya,
- 6) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik untuk menjawab/melaporkan hasil kerja sama mereka, Tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain (terjadi diskusi kelas).

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru mengumumkan kelompok yang mendapat nilai 100
- 2) Memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pertemuan 3

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pada kegiatan apersepsi guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing – masing dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Guru dan siswa Tanya jawab tentang rumus luas bagian lingkaran “ apa rumus luas  $\frac{1}{2}$  lingkaran ?”

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang berjumlah 15 soal,
- 2) Guru dan siswa mencocokkan soal evaluasi

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru mengumumkan nama- nama yang mendapat nilai 100 dan memberikan tepuk tangan yang meriah
- 2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3. Observing (pengamatan)

Pada siklus II observasi dilakukan terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi terhadap pemahaman dan daya serap siswa dalam menghitung luas bangun datar , selain itu observasi juga dilakukan untuk mengetahui ketrampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan oleh seorang kolaborator dan menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya.

4. Reflecting (refleksi)

Seperti pada siklus I, Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi menghitung luas bangun datar mata pelajaran matematika pada siswa kelas VI SD Negeri Karanggedong semester I tahun pelajaran 2015/2016. Hasil perbaikan dikatakan berhasil apabila memenuhi criteria yang telah ditentukan yaitu 75 % dari jumlah seluruh siswa harus tuntas KKM yang ditentukan dalam KTSP SD Negeri Karanggedong Tahun Pelajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70. Selain itu penelitian dikatakan berhasil apabila prosentase ketrampilan guru dan keaktifan siswa lebih dari 85% .apabila tindakan siklus I belum memenuhi kriteria tersebut maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.



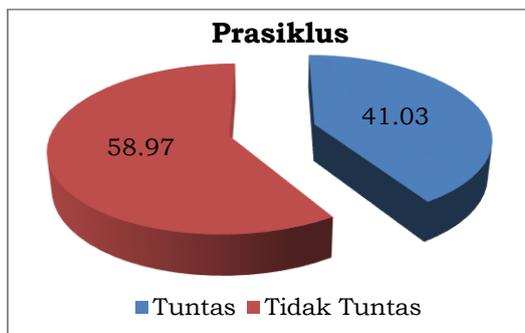
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dengan model pembelajaran yang tidak menarik bagi siswa, maka banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi yang diberikan, siswa tidak dapat mengerjakan soal latihan dan ulangan yang diberikan, sehingga hasil tiap kali ulangan per kompetensi dasar hasilnya tidak memuaskan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Ketuntasan Belajar Prasiklus

No	Rentangan Nilai	Jumlah	Keterangan
1.	0-39	4	Tidak Tuntas
2.	40-49	12	Tidak Tuntas
3.	50-59	6	Tidak Tuntas
4.	60-69	1	Tidak Tuntas
5.	70-79	14	Tuntas
6.	80-89	2	Tuntas
7.	90-100	-	Tuntas
Jumlah		39	-
Rata-rata		57,31	-
Prosentase ketuntasan		41,03% (Tuntas)	58,97% (Tidak Tuntas)



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Prasiklus

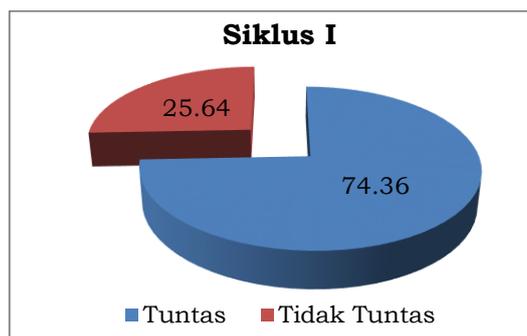
Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Rata-rata kelas hanya 57,31 dan prosentase ketuntasan belajar siswa hanya 41,03%. Nilai terendah adalah 33 dan nilai tertinggi 80. Siswa yang mendapat nilai di atas 70 hanya 16 anak dari 39 jumlah anak. Itu berarti pembelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar pada siswa kelas VI SD Negeri Karanggedong belum berhasil.

**Siklus I**

Dalam siklus I observasi dilaksanakan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes soal evaluasi yang berjumlah 15 soal yang sudah disusun dalam tahap perencanaan. Sedangkan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh teman kolaborator (sejawat).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Rentangan Nilai	Jumlah	Keterangan
1.	0-39	-	Tidak Tuntas
2.	40-49	5	Tidak Tuntas
3.	50-59	2	Tidak Tuntas
4.	60-69	3	Tidak Tuntas
5.	70-79	4	Tuntas
6.	80-89	16	Tuntas
7.	90-100	9	Tuntas
Jumlah		39	-
Rata-rata		76,89	-
Prosentase ketuntasan		74,36% (Tuntas)	25,64% (Tidak Tuntas)



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Karanggedong pada mata pelajaran Matematika materi menghitung luas bangun datar setelah diadakan tindakan pada siklus I. Nilai rata-rata kelas mata pelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar adalah 76,89 dengan siswa yang tuntas KKM sebanyak 29 dari 39 anak atau 74,36 %. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

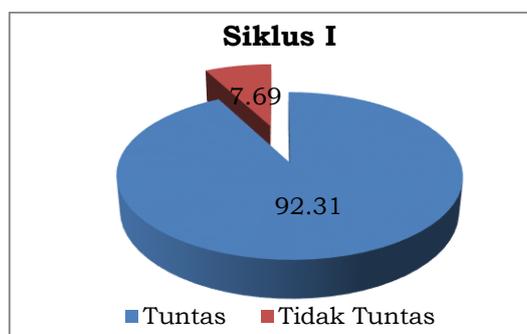
Nilai rata-rata yang semula 57,31 pada parsiklus meningkat menjadi 76,89 pada siklus I. Nilai tertinggi yang semula hanya 80 menjadi 100 yang diperoleh 2 siswa. Nilai terendah yang semula 33 menjadi 40 serta terjadi prosentase ketuntasan yang semula hanya 41,03% atau 16 dari 39 siswa yang tuntas menjadi 74,36% atau 29 siswa yang tuntas. Namun demikian meskipun telah terjadi peningkatan dalam siklus I masih belum mencapai nilai prosentase ketuntasan 75% dan keaktifan siswa belum mencapai 85%. Jadi penelitian dilanjutkan pada siklus II.

**Siklus II**

Observasi dalam siklus II dilaksanakan terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan guru serta siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes evaluasi yang sudah disusun. Sedangkan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh teman kolaborator. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Rentangan Nilai	Jumlah	Keterangan
1.	0-39	-	Tidak Tuntas
2.	40-49	1	Tidak Tuntas
3.	50-59	1	Tidak Tuntas
4.	60-69	1	Tidak Tuntas
5.	70-79	2	Tuntas
6.	80-89	22	Tuntas
7.	90-100	12	Tuntas
Jumlah		39	
Rata-rata		84,79	
Prosentase ketuntasan		92,31% (Tuntas)	7,69% (Tidak Tuntas)



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa nilai rata-rata kelas terhadap pelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar adalah 84,64 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 100 dengan jumlah siswa 6. Prosentase ketuntasan adalah 92,31% atau 36 siswa tuntas dengan KKM 70.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tindakan siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan. Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa adalah 57,31 meningkat menjadi 76,89 pada siklus I dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 84,64. Prosentase ketuntasan siswa dengan KKM 70 yang semula 41,03% pada prasiklus meningkat menjadi 74,36 % pada siklus I dan 92,31 % pada siklus II. Nilai terendah yang semula 33 pada prasiklus meningkat menjadi 40 pada siklus I dan 47 pada siklus II. Nilai tertinggi yang semula 80 pada prasiklus meningkat menjadi 100 ada 2 anak dan 100 pada siklus II diperoleh 6 anak. Itu berarti bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu apabila lebih dari 75% siswa tuntas dari KKM yang ditentukan.

### **Pembahasan**

Setelah diadakan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata yang semula 57,31 pada prasiklus meningkat menjadi 76,89 pada siklus I. Nilai tertinggi yang semula hanya 80 naik menjadi 100 yang diperoleh 1 siswa. Nilai terendah yang semula 33 menjadi 40 serta terjadi peningkatan prosentase ketuntasan yang semula hanya 41,03% atau 16 dari 39 siswa yang tuntas menjadi 74,36% atau 29 dari 39 siswa yang tuntas.

Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I yang dilaksanakan oleh teman kolaborator menunjukkan hasil skor 83,3 % untuk aktivitas guru atau dalam rentangan sangat baik. Dengan 10 indikator dengan skor 3 atau keseluruhan terlaksana dengan sebagian bukti fisik dan 5 indikator dengan skor 4 atau keseluruhan terlaksana dengan bukti fisik lengkap. Itu berarti keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa memperoleh hasil 76,7% atau dalam rentangan baik. Dari 15 indikator terdiri dari 2 indikator dengan skor 2, 10 indikator dengan skor 3 dan 3 indikator dengan skor 4. Hal ini menandakan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tindakan siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan. Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa adalah 57,31 meningkat menjadi 76,89 pada siklus I dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 84,64. Prosentase ketuntasan siswa dengan KKM 70 yang semula 41,03% pada prasiklus meningkat menjadi 74,36% pada siklus I dan 92,31% pada siklus II. Nilai terendah yang semula 33 pada prasiklus meningkat menjadi 40 pada siklus I dan 47 pada siklus II hanya 1 dari 39 siswa. Nilai tertinggi yang semula 80 pada prasiklus meningkat menjadi 100 pada siklus I diperoleh 2 siswa dan 100 pada siklus II diperoleh 6 siswa. Itu berarti bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu apabila lebih dari 75% siswa tuntas dari KKM yang ditentukan.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan hasil nilai 90% atau dalam rentangan nilai sangat baik. Terdapat 6 indikator dengan skor 3 atau keseluruhan terlaksana dengan sebagian bukti fisik dan 9 indikator dengan skor 4 atau keseluruhan terlaksana dengan bukti fisik yang lengkap terhadap aktivitas guru. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan nilai 85% atau dalam kriteria sangat baik dengan 9 indikator dengan nilai 3 dan 6 indikator dengan nilai 4. Dari uraian di atas terbukti bahwa model *Numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi menghitung luas bangun datar pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Karanggedong tahun pelajaran 2015/2016.

### **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi menghitung luas bangun datar pada siswa kelas VI SD Negeri Karanggedong semester



I tahun pelajaran 2015/2016. Terjadi peningkatan presentase hasil belajar matematika materi Menghitung Luas Bangun Datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SD Negeri Karanggedong semester I tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kenaikan nilai yang diperoleh pada siklus 1 adalah 76,89, pada siklus 2 meningkat menjadi 84,64, dan prosentase ketuntasan siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 74,36% dari semula 41,03% sedangkan pada siklus 2 prosentase ketuntasan meningkat menjadi 92,31%.

Saran dari penelitian ini yaitu siswa seharusnya mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan menaati semua aturan permainan sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan jelas sehingga hasil belajar siswa meningkat, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran numbered head together (NHT) karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk evaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung, serta dengan bertambahnya wawasan tentang model pembelajaran, Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Depdiknas. 2007. *Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Essa, L. Eva. 2001. *Introduction to Early Childhood Education*. Canada: Delmar Learning
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Ismiyani, Ani. 2010. *Fun Math with Children*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan
- Padmonodewo, Soemiarti. 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Setyono, Ariesandi. 2007. *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sriningsih, Nining. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspek)*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan AUD*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Yuniawati. 2011. *Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Strategi React untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edisi Khusus No 2 ISSN 1412-565X.